

**REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM
FILM INDONESIA
(Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai
(2021))**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratann
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Oleh :

**GUSTI ANDRE SAPUTRA
07031281823103**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM FILM
INDONESIA
(Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai (2021))”
SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

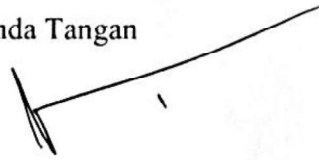
**Gusti Andre Saputra
07031281823103**

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

18/7 - 23

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001



16/7 - 23

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM FILM
INDONESIA
(Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai (2021))”**

Skripsi

Oleh :

GUSTI ANDRE SAPUTRA

07031281823103

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Ketua Penguji

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Sekretaris Penguji

Anissa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

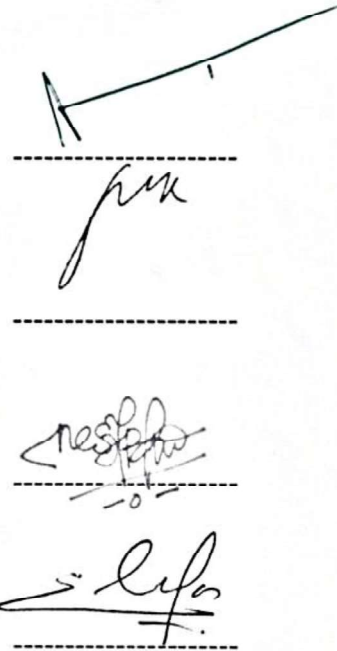
NIP. 199209292020122014

Penguji

Erlisa Saraswati, S.KPM., MSc

NIP. 199209132019032015

Penguji



Handwritten signatures of the exam committee members, each on a dashed line. The signatures are: 1. A signature starting with 'A' (Andries Lionardo). 2. A signature starting with 'O' (Oemar Madri Bafadhal). 3. A signature starting with 'A' (Anissa Rahmawati). 4. A signature starting with 'E' (Erlisa Saraswati).

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Handwritten signature of Dr. Muhammad Husni Thamrin in blue ink.

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 19640606199203100



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusti Andre Saputra
NIM : 07031281823103
Tempat dan Tanggal Lahir : Oku Timur, 06 September 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Representasi *Toxic Relationship* dalam film Indonesia
(Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai
(2021))

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Inderalaya,
Yang membuat pernyataan,



Gusti Andre Saputra
NIM. .07031281823103

MOTTO

“Penyakit malas adalah sumber kegagalan”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa**
- 2. Kedua orang tua saya, bapak Gusti Ngurah Setiya Putra dan ibu Jro Nyoman Aryani**
- 3. Diriku Sendiri**
- 4. Almamater saya, Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Representasi *Toxic Relationship* Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai (2021))" dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, MSEC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. ALfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Adi Inggit Handoko, M.I.Kom Sebagai Pembimbing Akademik penulis
5. Bapak Dr. Andries Lionardo S.IP., M,Si selaku Wakil Dekan 3 dan Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Oemar Mari Bafadhal S.I.Kom., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komuikasi dan Dosen Pembimbing Skripsi 2 peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Pengurus Administrasi yang telah mendidik

dan membagikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi Strata Satu Prodi Ilmu Komunikasi.

8. Terima kasih yang paling istimewa diberikan kepada. Keluarga Besar peneliti, kedua orang tuaku Ayahanda Gusti Ngurah Setiya Putra, Ibunda Jro Nyoman Aryani, Kakak laki-laki Gusti Bagus Kastaman, dan Adik laki-laki Gusti Pasdiklat, terimakasih atas nasihat dan didikannya selama ini.
9. Saudara tak sedarah Kakak dan Teman-teman Putu Ariano, Ananta Dharma Wijaya, Gusti Agung Dirgantara, Gusti Agung Bimantaran, Rahmaullah, Sayyidah Hafidah Alfariqah, dan lainnya yang sudah mendukung pengerjaan skripsi ini
10. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Kelas B Indralaya dan Kelas Broadcasting Angkatan 2018 yang telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan tatap muka berlangsung.

Rasa terima kasih ini kemudian diiringi dengan harapan agar skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam menambah kekayaan Pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi.

Indralaya, 13 Juli 2023
Penulis,

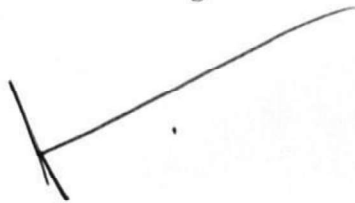
Gusti Andre Saputra
07031281823103

ABSTRAK

Selesai (2021) merupakan karya film oleh sutradara Tompi yang mengangkat isu tentang *toxic relationship* yang terjadi dalam ranah rumah tangga dan sangat berkaitan erat dengan ideologi patriarki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori Semiotika Roland Barthes. Penggunaan teori tersebut bertujuan untuk mengetahui interpretasi segi makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos tentang *toxic relationship* dalam film Selesai. Terdapat 7 scene yang dianalisa dan menunjukkan tanda-tanda dari *toxic relationship*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat unsur *toxic relationship* yang digambarkan dalam 6 tanda yaitu kontrol terhadap pasangan, perasaan emosi, manipulasi, kekerasan, kurangnya kejujuran, dan tidak adanya dukungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisa Semiotika dapat dibuktikan bahwa terdapat unsur *toxic relationship* yang terjadi dalam film Selesai.

Kata Kunci: Film Selesai, *Toxic Relationship*, Teori Semiotika Roland Barthes

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



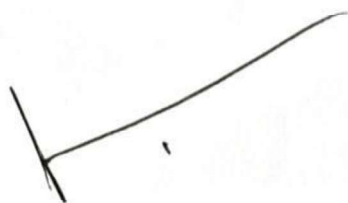
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Selesai (2021) is a film by director Tompi that addresses the issue of toxic relationships that occur within the realm of households and is closely related to patriarchal ideologies. The method used in this research is a qualitative method with Roland Barthes' Semiotics theory. The use of this theory aims to understand interpretations of the aspects of Denotation, Connotation, and Myths regarding toxic relationships in the film Selesai. There are 7 scenes analyzed, showing signs of toxic relationships. The results of this research indicate the presence of toxic relationship elements depicted in 6 signs, namely partner control, emotional feelings, manipulation, violence, lack of honesty, and absence of support. The conclusion of this research is based on Semiotics analysis, it can be proven that there are elements of toxic relationships depicted in the film Selesai.

Keywords: *Film Selesai, Toxic Relationship, Roland Barthes' Semiotics Theory.*

Advisor I



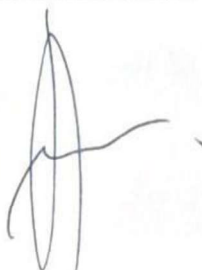
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Representasi	10
2.3 Toxic Relationship	12
2.4 Film.....	17
2.5 Berbagai Teori Semiotika.....	22

2.5.1 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	22
2.5.2 Teori Semiotika Charles Sanders Pierce	23
2.5.3 Teori Semiotika Roland Barthes	24
2.6 Teori Yang Digunakan.....	27
2.7 Kerangka Pemikiran.....	28
2.8 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Rancangan Penelitian.....	38
3.2 Definisi Konsep.....	38
3.2.1 Representasi	38
3.2.2 Toxic Relationship	39
3.2.3 Film	39
3.3 Fokus penelitian	39
3.4 Unit Analisis	41
3.5 Data dan Sumber Data	41
3.5.1 Data	41
3.5.2 Sumber data.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.1 Dokumentasi	42
3.6.2 Studi Pustaka	43
3.7 Teknik Keabsahan Data	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	45
4.1 Profil Film Selesai.....	45
4.2 Profil Sutradara Film Selesai.....	47
4.3 Profil Pemeran Film Selesai.....	49

4.3.1 Ariel Tatum	49
4.3.2 Gading Marten	51
4.3.3 Anya Geraldine	54
4.3.4 Marini Soerjosoemarno	57
4.3.5 Tika Panggabean	59
4.4 Sinopsis Film Selesai	61
4.5 <i>Scene</i> Film Selesai yang mengandung unsur <i>Toxic Relationship</i>	63
BAB V HASIL DAN ANALISIS	67
5.1 Temuan Penelitian Film Selesai	67
5.1.1 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 9	67
5.1.2 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 10	71
5.1.3 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 22	74
5.1.4 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 48	77
5.1.5 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 52	80
5.1.6 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 61	85
5.1.7 Analisis Film Selesai <i>Scene</i> 70	89
5.2 Teoritisasi Unsur <i>Toxic Relationship</i> dalam Film Selesai	92
BAB VI PENUTUP	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran.....	97
6.2.1 Saran Akademis	97
6.2.2 Saran Praktis.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 Jumlah penonton film Selesai (2021)	4
GAMBAR 1. 2 Pencapaian <i>Top 3 of Tranding Topic Twitter</i>	5
GAMBAR 1.3 Beberapa komentar penonton terhadap film Selesai (2021).....	5
GAMBAR 2.1 Semiotika Ferdinand de Saussure	22
GAMBAR 2.2 Model <i>Triangle Meaning Semiotics</i> Charles Sanders Pierce.....	24
GAMBAR 2.3 Model Semiotika Roland Barthes	25
GAMBAR 4.1 <i>Cover</i> film Selesai (2021).....	45
GAMBAR 4.2 Tompi.....	47
GAMBAR 4.3 Ariel Tatum.....	49
GAMBAR 4.4 Gading Marten.....	51
GAMBAR 4.5 Anya Geraldine.....	54
GAMBAR 4.6 Marini Soerjosoemarno.....	57
GAMBAR 4.7 Tika Panggabean.....	59

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	30
TABEL 3.1 Fokus Penelitian	39
TABEL 4.1 Struktur Produksi Film Selesai.....	46
TABEL 4.2 Filmorafi Ariel Tatum	50
TABEL 4.3 Filmorafi Gading Marten	52
TABEL 4.4 Penghargaan Gading Marten.....	53
TABEL 4.5 Filmorafi Anya Geraldine	55
TABEL 4.6 Penghargaan Anya Geraldine.....	56
TABEL 4.7 Filmorafi Marini Soerjosoemarno	57
TABEL 4.8 Filmografi Tika Panggabean.....	59
TABEL 4.9 Penghargaan Tika Panggabean.....	60
TABEL 4.10 <i>Scene</i> Film Selesai yang mengandung unsur <i>Toxic Relationship</i> ...	63

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2. 1 Kerangka Pemikiran.....29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toxic relationship berasal dari dua suku kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *toxic* yang memiliki arti racun dan *relationship* yang memiliki makna hubungan. Jadi secara sederhana *toxic relationship* merupakan sebuah hubungan yang beracun, tidak baik, atau negatif. Istilah tersebut mungkin tidak asing lagi dikalangan masyarakat, istilah tersebut digunakan untuk hubungan tidak sehat dan tidak menyenangkan bagi diri sendiri maupun orang lain. Mengutip dari pendapat Lillian Gilas (1995), *toxic relationship* dimaknai sebagai hubungan yang tidak saling menguntungkan dimana salah satu pihak menginginkan kontrol penuh terhadap pasangannya. Hubungan seperti ini harus dihindari karena semakin lama dibiarkan, hubungan ini akan menjadi beban bagi mereka yang menjalin hubungan tersebut. Hubungan seperti ini akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Hubungan yang sudah berada pada kondisi ini berpotensi mengarah pada kekerasan verbal dan non verbal.

Menurut J.A. McGruder dalam bukunya yang berjudul *Cutting Your Losses from a Bad or Toxic Relationship*, *toxic relationship* merupakan kondisi sebuah hubungan yang didalamnya terdapat perilaku secara emosional yang dilampiaskan oleh seseorang kepada pasangannya dan bahkan dapat melukai fisik pasangannya (McGruder, 2018). Selain itu terdapat pula definisi *toxic relationship* menurut Dr. Sherrie Campbell dalam bukunya yang berjudul *Loving Yourself: The Mastery of Being Your Own Person* yang mengemukakan bahwa *toxic relationship* merupakan sebuah hubungan yang didalamnya dipenuhi dengan hal yang negatif, ketimpangan kekuasaan, dan pola komunikasi yang merugikan. salah satu atau kedua pasangan kerap melakukan manipulasi, memberikan kritik, atau memanfaatkan satu sama lain (Campbell, 2015). Menurut beberapa definisi tersebut dapat dilihat bahwa *toxic relationship* dapat ditandai dengan adanya perilaku yang tidak menguntungkan dalam sebuah hubungan sehingga hal tersebut seringkali membuat seseorang yang terjerumus kedalam *toxic relationship* akan

mengalami konflik batin dalam diri yang menyebabkan perasaan cemas, marah, dan depresi.

Fenomena tersebut memang kerap terjadi dalam sebuah hubungan pacaran ataupun pernikahan, namun masih banyak pasangan yang tidak menyadari bahwa hubungan yang mereka jalani berada pada kondisi *toxic*. Sebuah pasangan seringkali salah mengartikan bentuk-bentuk pengekangan dan kontrol berlebihan yang dilakukan oleh pasangan mereka sebagai wujud dari bentuk cinta kepada seorang pasangan.

Toxic relationship dapat dialami oleh seseorang dalam usia muda maupun dewasa. Kekerasan dalam sebuah hubungan dapat menimpa siapapun tanpa terkecuali laki-laki ataupun perempuan. Namun Sunarto (2004) mengungkapkan bahwa didalam suatu hubungan, kekerasan cenderung menimpa kaum perempuan. Hal ini disebabkan oleh sikap perempuan yang cenderung menerima setiap bentuk tindakan kontrol dan dominasi dari pasangannya yang tanpa disadari akan berdampak negatif pada kondisi kehidupan perempuan.

Di era yang dipenuhi oleh teknologi seperti sekarang ini, komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara film. Film menjadi salah satu media komunikasi massa yang bersifat audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton, film juga menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, sebenarnya sudah ada film-film yang mengangkat tema *toxic relationship* seperti film *Layangan Putus* (2021). Film ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga Aris dan Kinan yang awalnya berjalan harmonis, namun kondisi yang bahagia tersebut harus mulai berubah ketika Aris berselingkuh. Agar perselingkuhannya tidak diketahui oleh sang istri, dia mulai menunjukkan sifat *toxic* seperti marah dan tidak jujur untuk menutupi perselingkuhan yang dilakukannya.

Film *Story of Kale : When Someone's In Love* (2020) menceritakan tentang Kale yang membantu Dinda untuk lepas dari *toxic relationship* yang dijalani dengan mantannya, seiring berjalannya waktu Kale dan Dinda saling jatuh cinta sehingga memutuskan untuk memulai hubungan asmara. Konflik pun

muncul dalam hubungan mereka. Cinta Kale terhadap Dinda membuatnya menjadi posesif. Film ini tidak menunjukkan kekerasan verbal atau non verbal namun sifat manipulatif dengan menggunakan kata-kata yang halus dan tertata sehingga terkesan mendorong korban meakukan keinginan pelaku.

Film *Posesif* (2017) berkisah tentang kisah asmara Lala dan Yudhis. Sifat Yudhis cenderung mengontrol pasangan dan sangat posesif sampai berada pada kondisi *toxic*. Tindakan Yudhis sudah bukan perilaku normal dalam sebuah hubungan. Film ini bisa menjadi pembelajaran bagi seseorang untuk mengetahui gambaran *toxic relationship* dan dampak yang diberikan oleh kondisi hubungan seperti itu.

Film *Bucin* (2020) menceritakan tentang 4 orang sahabat yang masing-masing berada dalam kondisi hubungan yang *toxic* dengan pasangannya sehingga mencoba keluar dari hubungan tersebut. Mereka memutuskan untuk mengikuti sebuah kelas yang bernama kelas Anti Bucin agar tidak diperbudak oleh cinta. Namun pada akhirnya, Jovial sebagai salah satu pemeran dalam film tersebut kembali menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya yang telah ia campakkan

Beberapa film tersebut mengangkat tema yang sama yaitu *toxic relationship* namun hubungan *toxic* yang dialami sangat didominasi oleh perlakuan tidak baik dari seorang laki-laki terhadap perempuan. Sutradara juga tidak lupa menyelipkan pesan moral untuk mengedukasi masyarakat tentang sebuah hubungan dengan kondisi *toxic* yaitu ciri-ciri, cara penanganan, hingga dampak dari *toxic relationship*. Namun berbeda dengan film *Bucin*, film ini menggambarkan bahwa *toxic relationship* adalah hal yang wajar terjadi dalam sebuah hubungan asmara. Secara tidak langsung film ini memberikan pembenaran terhadap kondisi *toxic relationship* dan memandang bahwa seseorang dapat melakukan tindakan *toxic* kepada pasangannya. Pada penelitian ini, film yang menjadi pilihan penulis untuk menjadi objek penelitian adalah film Indonesia yang berjudul *Selesai* (2021).

Film *Selesai* menyajikan drama tentang kehidupan rumah tangga yang sedang mengalami keretakan akibat dari konflik yang terjadi di dalamnya. Tanpa disadari sikap dan perilaku yang ditunjukkan satu sama lain membuat hubungan tersebut berjalan ke arah yang semakin buruk. Selain hal tersebut, pandemi Covid-

19 juga membuat ibu mereka memutuskan untuk tinggal bersama. Karena tidak ingin menyakiti hati seorang ibu tentang konflik yang mereka alami, keadaan memaksakan agar mereka bertingkah seolah keadaan rumah tangga sedang harmonis dan baik-baik saja. Secara garis besar film ini menceritakan tentang konflik dalam sebuah hubungan yang dapat dialami oleh siapa saja dan dimana saja. Film ini mengajak kita sebagai penonton untuk mengetahui bagaimana konflik dalam sebuah hubungan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan bertindak satu sama lain sampai pada perilaku yang *toxic* serta dampak pada hubungan dan pribadi orang yang menjalaninya.

Gambar 1.1 Jumlah penonton film Selesai (2021)



(Sumber : <https://id.berita.yahoo.com/> diakses pada 11 Oktober 2022)

Gambar 1.2 Pencapaian *Top 3 of Tranding Topic Twitter*



(Sumber : *Twitter* diakses pada 11 Oktober 2022)

Film ini sempat menjadi *Top 3 of Tranding Topic* dalam aplikasi *Twitter* dimana Ariel Tatum dengan urutan pertama, Tompi dengan urutan kedua dan Selesai dengan urutan ketiga. Meskipun ditampilkan dalam kondisi Covid-19 dan hanya ditonton dalam bioskop online, perbincangan yang ramai dilakukan oleh publik membuat film ini menyentuh angka 100.000 penonton dalam waktu dekat. Namun dalam setiap karya tidak luput dari komentar, begitu juga dengan film Selesai. Banyak komentar yang dilontarkan kepada film maupun sutradara.

Gambar 1.3 Beberapa komentar penonton terhadap film Selesai (2021)



(Sumber : *Twitter* diakses pada 11 Oktober 2022)

Dilansir dari *sementara.news*, film *Selesai* karya Tompi menjadi kontroversional. Hal ini karena film ini dianggap misogini dan merendahkan kaum perempuan serta menormalkan perselingkuhan. *Toxic relationship* dan misogini memang berkaitan erat satu sama lain. Dalam sebuah hubungan yang *toxic*, pasangan yang memiliki sifat misoginis lebih cenderung memperlakukan seorang wanita sebagai objek sehingga pelaku memberikan perlakuan yang tidak baik dalam berbagai bentuk seperti kekerasan verbal maupun non verbal, penghinaan, ingin memiliki kontrol berlebihan terhadap pasangan tanpa memikirkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan wanita. Hal tersebut tidak lain juga merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam kondisi *toxic relationship*. Namun demikian, selalu ada komentar positif yang dilontarkan kepada sutradara dan film tersebut. Ini menjadi hal yang cukup wajar mengingat dalam sebuah karya akan selalu ada komentar yang dilontarkan didalamnya.

Penggambaran *toxic relationship* yang terjadi dalam hubungan rumah tangga menjadi perhatian yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap film ini. Perbedaan penggambaran *toxic relationship* pada beberapa film di atas dengan film *Selesai* yang disutradarai oleh Tompi adalah kedua belah pihak menunjukkan sifat *toxic*, hal itu dapat dilihat ketika kedua belah pihak saling tidak jujur, saling mencurigai satu sama lain, tidak mendukung, manipulatif, dan keduanya menunjukkan kekerasan. Film ini menunjukkan bahwa perilaku *toxic* tidak memandang gender dalam masyarakat. Siapapun bisa memiliki sifat tersebut tidak menutup kemungkinan laki-laki ataupun perempuan. Terdapat dampak negatif dari perilaku *toxic relationship* yang divisualisasikan pada akhir film *Selesai* (2021) yaitu dampak buruk yang dapat merusak mental seseorang karena menjalani hubungan yang tidak sehat atau biasa disebut dengan *toxic relationship*. Selain beberapa hal tersebut, terdapat normalisasi perselingkuhan yang terjadi dalam film ini sehingga memberikan pemahaman bahwa perselingkuhan merupakan hal yang wajar terjadi dalam hubungan yang *toxic*. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam film *Selesai*.

Adapun beberapa alasan yang membuat peneliti memilih film Selesai sebagai objek penelitian ini yang berangkat dari latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Film Selesai (2021) sempat trending dan menjadi kontroversi serta mendapat komentar positif dan negatif menjadi objek penelitian yang dipilih. Dalam film ini juga terkandung beberapa peristiwa yang terkadang masih terjadi dalam sebuah kehidupan rumah tangga seperti kekerasan dan keretakan hubungan karena perselingkuhan.

2. Terdapat indikasi unsur-unsur *toxic relationship* dalam beberapa *scene* film Selesai yang menjadi penarik perhatian penulis untuk meneliti film ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya komentar-komentar penonton yang membenarkan tentang bahaya sebuah hubungan dengan kondisi *toxic* seperti pada film Selesai.

3. Film Selesai menggambarkan Dampak serius yang diakibatkan oleh *toxic relationship*. Kondisi *toxic relationship* ditandai dengan adanya tindakan atau perilaku beracun yang dilakukan oleh seseorang yang sedang berada dalam sebuah hubungan. Perilaku tersebut dapat berdampak pada emosional dan fisik pada pasangannya, tidak jarang orang yang mengalami *toxic relationship* akan mengalami trauma bahkan gangguan mental yang diakibatkan kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya. Dalam akhir film ini digambarkan Ayu yang depresi dikarenakan *toxic relationship* yang dijalaninya sehingga berujung pada gangguan kesehatan mental yang dialami oleh Ayu.

Untuk meneliti representasi *toxic relationship* yang terkandung dalam film Selesai, peneliti akan menggunakan model Semiotika dari Roland Barthes. Model Semiotika ini menganalisis mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna langsung yang terdapat dalam sebuah tanda. Konotasi merupakan makna yang tersirat, implisit, abstrak yang memiliki hubungan dengan tanda atau pembungkusnya dengan kata lain merupakan makna lain yang terkandung didalam sebuah tanda. Mitos merupakan bentuk perkembangan dalam bermasyarakat yang dipengaruhi oleh sosial dan budaya pada masyarakat tersebut dengan melihat hubungan antara denotasi yang merupakan makna langsung dengan konotasi yang merupakan makna yang tersirat dalam sebuah tanda

(Kusuma & Nurhayati, 2019). Tanda-tanda yang terdapat dalam film Selesai (2021) sangat mungkin untuk dianalisa menggunakan model semiotika Roland Barthes dengan menganalisa makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam *scene* yang mengandung adegan *toxic relationship* yang akan dibedah oleh peneliti.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan model semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisa tiap-tiap adegan atau *scene to scene* dalam film Selesai yang memiliki tanda-tanda *toxic relationship* sehingga makna denotasi, konotasi, dan mitos akan didapatkan. Dengan demikian tanda-tanda dalam film dapat diartikan baik yang tersurat, tersirat, dan bahkan sampai mitos yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini akan melahirkan kesimpulan mengenai representasi *toxic relationship* dalam film Selesai (2021). Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat judul “Representasi *Toxic Relationship* dalam film Selesai (Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Selesai (2021)).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi *toxic relationship* dalam film selesai dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana representasi *toxic relationship* dalam film selesai dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi perkembangan keilmuan khususnya di jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas sriwijaya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengemban ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka dan penelitian sejenis, khususnya penelitian yang menggunakan teori semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam pemahaman makna yang terkandung dalam suatu film melalui semiotika. Selain itu juga memberikan evaluasi dan saran kepada sutradara dan pengarang cerita untuk lebih mengembangkan cerita yang dibuat, serta penyampaian pesan moral yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Berger, Arthur Asa. (2005). *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Campbell, S. (2015). *Loving Yourself: The Mastery of Being Your Own Person*. Author Academy Elite
- Cerrato, H. (2012). *The Meaning Of Colors*. Herman Cerrato Graphic Designer
- Chandler, D. (1999). *Semiotics for Beginners*. Wales: University of Wales
- Danesi, M. (2002). *Understanding Media Semiotics*. New York: Oxford University Press
- Hall, S. (ed.) (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd
- Lulungan, et al. (2021). *Perempuan, Masyarakat Patriarki, dan Kesenjangan Gender*. Makassar: Bakti
- McGruder, J.A. (2018). *Cutting Your Losses from a Bad or Toxic Relationship*. Blomington: Xlibis
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murray, J. (2001). *But I Love Him: Protecting Your Teen Daughter from Controlling, Abusive Dating Relationships*. New York: Harper Collins Publisher
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Riani. (2021). *Stop Toxic Relationship*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, H.D. (2021). *Narasi Perempuan di Dalam Film: Sebagai Ibu, Teman dan Perempuan Pesanan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara .
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sunarto. (2004). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Sumber Jurnal

- Fahlevi, S., Mayasari., & Nayiroh, L. (2022). *Representasi Abusive Relationship Dalam Video Klip Lathi Karya Weird Genius dan Sara Fajira*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(11).
- Khairiah., & Maulani, T.A. (2022). *Analisis Semiotika Toxic Relationship dalam film Story Of Kale*: Jurnal Ilmu Komunikasi, 11(2), 58-64
- Kusuma, P.K.N., & Nurhayati, I.K. (2019). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali*. Jurnal Manajemen Komunikasi, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk/v1i2.10519>
- Putri, N.B., & Putri, K.Y.S. (2020). *Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard-You in Me*. Jurnal Semiotika, 14(1), 48-54
- Putri, N.F. (2021). *Representasi Budaya Patriarki dalam film Selesai*. Jurnal Ilmu Komunikasi
- Sakina, A.I., & Siti, D.H. (2017). *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*. Social Work Jurnal, 7(1), 1-129.
- Saritasya., Oxygentry, O., & Lubis, F.M. (2021). *Representasi Patriarki dalam Film Kim Ji Young Born 1982*. Jurnal Semiotika, 15(2), 166-183

- Solferino, N., & Tessitore, E. (2019). *Human Networks and Toxic Relationship*. MPRA Paper No. 95765. DOI: 10.13140/RG.2.2.18615.68001.
- Syafira, A.B.L., & Surwati, C.H.D. (2022). *Representasi Toxic Relationship dalam film "Story of Kale: When Someone's in Love" Karya Angga Dwimas Sasongko*.
- Vries, D.W.d., & Sutarti, Nurul. (2006). *Adil Gender Mengungkap Realitas Perempuan Jambi*. Jakarta: Center for International Forestry Research, CIFOR.

Sumber Lain:

- Csinema.com. (2020). *Pengertian Shot, Scene, dan Sequence* <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/> (diakses pada 2 November 2022)